BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan perekonomian dunia menyebabkan peningkatan dunia usaha di Indonesia. Perusahaan yang ingin bertahan dan sukses haruslah berusaha agar dapat berkembang. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus berusaha untuk mencapai kinerja yang tinggi, perusahaan harus menjalankan aktivitas-aktivitasnya dengan efisien dan efektif. Hal ini dikarenakan perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat dan banyaknya persaingan dalam dunia usaha.

Manajemen yang baik tidak saja diperlukan untuk dapat melakukan pembelanjaan secara ekonomis, hal ini berkaitan erat dengan tujuan dari setiap perusahaan, yaitu menghasilkan laba atau keuntungan.

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata, maka salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Industri Pharmaceutical merupakan sebuah induk perusahaan yang mempunyai anak perusahaannya melayani di bidang pelayanan kesehatan yang

terintegritas, bergerak dari hulu ke hilir, yaitu : Marketing, Distribusi, ritel, laboraturium klinik dan klinik kesehatan.

Di Indonesia terdapat sembilan perusahaan farmasi yaitu Kalbe Farma Tbk, Tempo Scan Pacific Tbk, Kimia Farma Tbk, Merck Tbk, Darya-Varia Laboratoria Tbk, Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk , Indofarma Tbk, Schering Plough Indonesia Tbk, Pyridam Farma Tbk. Tetapi, penulis hanya mengambil lima perusahaan untuk diteliti yaitu Kalbe Farma Tbk, Tempo Scan Pacific Tbk, Kimia Farma Tbk, Merck Tbk dan Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. dikarenakan laporan keuangan yang tersaji seseuai dengan kebutuhan, selain itu perusahaan yang dipakai sebagai sample memiliki fenomena ditahun yang bersangkutan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam perusahaan terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju. Tidak terkecuali dengan perusahaan farmasi yang menimbulkan persaingan antar perusahaan dengan mengeluarkan produk yang inovasi. Tetapi dilain sisi, kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu agar perusahaan dapat mengetahui dengan tepat kondisi perusahaan tersebut maka perlu dilakukan analisis yang tepat.

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan ini ditujukan agar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Pengelolaan kinerja diserahkan kepada manajer keuangan perusahaan untuk berusaha dapat mengelola *asset*

financial perusahaan dengan menitik beratkan tiga keputusan, yang dikutip dalam **Arief Sugiono (2009:5)** keputusan tersebut terdiri dari keputusan financial (*financial decision*), keputusan investasi (*investment dicision*) dan kebijakan dividen (*dividend policy*).

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan. Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen , para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang reletif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan, antara lain perlu menahan sebagian laba untuk reinvestasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan kebijakan dividen **(Brigham, 2005) dalam Kumar Suwendra (2007:10).**

Salah satu fungsi manajemen adalah untuk dapat memperkirakan dan menjamin ketersediaan dana atau likuiditas perusahaan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya seefektif dan seefisien mungkin. Pada dasarnya ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama hutang jangka pendek disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan tidak memliki dana sama sekali atau kedua, karena perusahaan memiliki dana, namun pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih utang. Namun dalam praktiknya tidak jarang pula perusahaan mengalami hal sebaliknya, yaitu kelebihan artinya

jumlah tunai dan dana yang segera dapat dicairkan. Kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal.

Pada dasarnya semakin tinggi likuiditas semakin rendah resiko kegagalan perusahaan. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas. Ini berarti bahwa informasi likuiditas berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo. Dalam kaitannya dengan kebijakan dividen, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan, untuk membayar dividen diperlukan ketersediaan dana dalam hal ini adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi belum tentu dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham karena tidak adanya dana untuk membayar dividen.

Jadi semakin besar likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Hal ini nantinya akan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Kaitan antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen adalah bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga untuk menjaga reputasi, mereka akan membagikan dividen besar kepada pemegang saham.

Ada beberapa perusahaan farmasi yang diakuisisi dan apakah dengan diakuisisinya perusahaan tersebut dapat meningkatkan rasio pembayaran deviden perusahaan, karena perusahaan yang mempunyai kas yang berlebih seringkali menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan tersebut

bisa membayarkan deviden dan sekaligus juga membuat senang pemegang saham. Pada tahun 2009 salah satu perusahaan yang di akuisisi adalah PT.Bristol-Myers Squibb Indonesia .Tbk yang diakuisisi oleh PT. Taisho Pharma Indo.Tbk.

Selain itu, pada tahun 2008 dunia diterpa krisis global, kejadian ini memberikan banyak dampak terhadap perekonomian dunia, termasuk perekonomian Indonesia pun tak dapat lepas dari dampak krisis tersebut. Hal ini juga memberikan dampak kepada keadaan psikis masyarakat yang menuntut untuk dapat mengimbangi keadaan perekonomian yang carut marut dengan keadaan jiwa yang tenang, namun tak sedikit pula masyarakat yang mengalami depresi, dimana hal ini merupakan peluang bagi perusahaan yang menyediakan jasa-jasa kesehatan maupun obat-obatan atau perusahaan farmasi untuk meningkatkan kuantitas penjualan produknya.

Berikut merupakan tabel nilai rata-rata likuiditas (CR), ukuran perusahaan (Ln) dan kebijakan dividen (DPR), pada industri pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 sampai dengan 2009.

Tabel 1.1
Nilai rata-rata Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (SizeLn) dan Kebijakan Dividen (DPR) Pada Industri Pharmaceuticals Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011

Tahun	CR (%)	Ukuran Perusahaan (Ln)	DPR (%)
2005	344,6	20,5724	14.52
2006	391,5	21,7082	7.600
2007	404,9	20,8026	12.35
2008	413,7	20,9224	26.31
2009	875,4	21,0272	249.7
2010	441,9	20,9346	47,64
2011	447,7	21,1702	160.59

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2005-2011 (Data Diolah)

Dari tabel diatas terlihat pada tahun 2006 likuiditas (*Current Ratio*) mengalami peningkatan yaitu sebesar 391,5% sedangkan dilihat dari *Dividend payout ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 7.600% dari tahun sebelumnya, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden **(Agus Sartono, 2001: 293)**, namun yang terjadi justru sebaliknya, dimana pada saat likuiditas meningkat justru *dividend payout rasio* menurun. Hal ini disebabkan sebelum perusahaan membayar dividen bagi pemegang saham, perusahaan harus membayar kewajibannya seperti pengalokasian dana untuk membayar hutang dan dana cadangan. Jika perusahaan memiliki hutang kepada pihak lain, maka hal utama yang harus dipenuhi adalah membayar hutang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi belum tentu memiliki kas yang memadai, karena deviden dibayar dengan kas maka untuk membayar deviden perusahaan harus mempunyai kas yang memadai, tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya

pembayaran dividen. Untuk itu, perusahaan pang memiliki likuiditas yang baik tidak berarti pembayaran deviden lebih baik pula (**Muhammad Asril Arilaha: 2009**).

Ukuran perusahaan pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 21,7082 sedangkan dilihat dari *Dividend payout ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 7,600% dari tahun sebelumnya, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham **(Kartika Nuringsih, 2005: 110)**, namun yang terjadi adalah sebaliknya, dimana pada saat ukuran perusahaan meningkat justru *dividend payout rasio* menurun. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung menginvestasikan kembali *net income* yang dimilikinya untuk mengembangkan perusahaannya daripada membagikan dividen.

Berdasarkan hasil uraian yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden Pada Industri Pharmaceuticals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas pada perusahaan-perusahaan pharmaceuticals yang terdaftar di bursa efek indonesia terdapat kenaikan dan penurunan tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan setiap

periodenya. Peningkatan likuiditas pada industri phamaceuticals pada tahun 2006 sehingga mengakibatkan penurunan kepada *devidend payout ratio* dan peningkatan ukuran perusahaan pada industri pharmaceutical pada tahun 2006 mengakibatkan penurunan kepada *devidend payout ratio*.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana perkembangan Likuiditas pada Industri Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan pada Industri Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana perkembangan Kebijakan Dividen pada Industri Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Seberapa besar pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen baik secara simultan maupun parsial pada Industri Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Mengumpulkan data dan berbagai informasi dari objek penelitian mengenai likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen pada industri pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan Likuiditas pada Industri Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan pada Industri Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Dividen pada Industri Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas dan Ukuran perusahaan terhadap Kebijakan Dividen baik secara simultan maupun parsial pada Industri Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas dasr pemikiran bagi permasalahan yang dibahas, diharapkn dapat memberikan kegunaan bagi penulis, perusahaan, investor, maupun untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Kegunaan penelitian ada dua, yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan Pharmaceuticals hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan Kebijakan Dividen.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembang Ilmu Manajemen Keuangan, sebagai referensi agar dapat memberikan kontribusi tentang keterkaitan antara likuiditas, ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden.
2. Bagi peneliti lain peneliti ini diharapkan berguna sebagai referensi untuk menambah wawasan, pengetahuan serta merupakan kesempatan untuk mempraktekan toeri-teori yang diperoleh dari bangku kuliah.
3. Untuk penulis sendiri, merupakan tambahan pengetahuan akan keadaan dunia usaha pada umumnya, terutama mengenai manajemen keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di perusahaan pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adapun data yang diperoleh dari Bursa efek Indonesia di jalan Veteran No 10 Bandung, terkait dengan judul "Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Industri Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta".

1.5.2 Waktu Penelitian

Dimana penelitiannya dilakukan selama periode waktu 1 tahun yang dimulai dari bulan September 2012 sampai dengan Agustus 2013.

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Pelaksanan Penelitian

No.	Prosedur	2012			2013							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
I	**Tahap Persiapan**											
	Sosialisasi siding akhir	■										
	Pengambilan Formulir dan pengumpulan proposal UP+ACC		■	■								
	Pendaftaran bimbingan			■								
II	**Tahap Pelaksanaan**											
	Penyusunan dan bimbingan UP			■	■	■	■					
	Penbayaran sidang						■					
	Sidang UP						■	■				
	Revisi UP								■	■		
	Pembuatan skripsi									■	■	
	Analisis data									■	■	
	Penyusunan skripsi									■	■	
	Bimbingan skripsi									■	■	
III	**Tahap Pelaporan**											
	1. Menyiapkan draft skripsi										■	
	2. Sidang akhir skripsi											■
	3. Revisi laporan skripsi											■
	4. Pengumpulan skripsi											